

## **STUDI ASPEK AFEKTIF PADA KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

**Saipul Hadi**

IAIN Samarinda

Email: saifulahmadhadi@gmail.com

### **Abstrak**

Mohammad Nuh (Menteri Pendidikan periode 2009-2014) mengatakan bahwa kurikulum 2013 menitikberatkan pada pengembangan aspek sikap (afektif) peserta didik. Untuk membuktikan kebenaran, ketepatan dan keabsahan titik berat tersebut, maka harus dilakukan analisis dengan teori afektif dalam pendidikan yang dikembangkan oleh Krathwohl. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa wujud dan bukti aspek afektif yang terdapat pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah dari kelas I sampai kelas VI. Penelitian ini masuk pada penelitian pustaka yang bersifat *deskriptif analitik* yang disajikan berbentuk uraian temuan dengan menggunakan teori pendidikan afeksi, kemudian dilanjutkan dengan penarikan sebuah kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam bunyi-bunyi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar terdapat wujud aspek afektif dengan berbagai tingkatan. Dari yang paling dasar sampai tingkat yang paling tinggi (*receiving, responding, valuing, organization, dan characterization*).

**Kata Kunci:** Afektif, Kompetensi, Akidah Akhlak, MI

### **Abstract**

Muhammad Nuh (minister of education 2009-2014) say that the 2013 curriculum focuses on developing aspects of (affective) attitudes of students. To prove the truth, accuracy and validity of the emphasis, it must be analyzed with affective theory in education developed by Krathwohl. The aim is to analyze the form and evidence of affective aspects contained in the Core Competencies Basic Competence in the Subjects of the Moral Law of Madrasah Ibtidaiyah from class I to class VI. This research is included in the descriptive analytical library research that is presented in the form of a description of the findings using the theory of affection education, then proceed with drawing a conclusion. The results showed that in the sounds of Core Competencies Basic Competencies there are manifestations of affective aspects at various levels. From the most basic to the highest level (*receiving, responding, valuing, organization, and characteritaton*).

**Keywords:** Affective, Competencies, Akidah Akhlak, MI

## A. Pendahuluan

Sebagai respon berbagai dekadensi moral bangsa (termasuk nilai kejujuran dalam masyarakat<sup>1</sup>), maka pada pertengahan tahun 2013 Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan, merekonstruksi dan menginovasi kurikulum dengan *icon* yang bernama kurikulum 2013. Kurikulum 2013 (selanjutnya ditulis dengan K13) muncul dengan pembaruan yang sedemikian rupa dengan tujuan memaksimalkan kualitas pembelajaran di Indonesia.

Kurikulum 2013 memiliki kekhasan tersendiri dari kurikulum-kurikulum sebelumnya dan ini sebagai pembeda dan kebaruan. Ada banyak aspek yang berupaya ditekankan pada kurikulum terbaru ini, terutama pada sisi aspek afektif. Hal ini bisa dilihat pada teks Keputusan Dirjen Pendidikan menyatakan bahwa tujuan K13 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>2</sup>

Disebutkan bahwa capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Tiap mata pelajaran ditekankan bukan hanya memuat kandungan pengetahuan saja, tetapi juga memuat kandungan proses yang berguna bagi pembentukan keterampilannya. Selain itu juga memuat pesan tentang pentingnya memahami mata pelajaran tersebut sebagai bagian dari pembentukan sikap. Hal ini penting mengingat kompetensi pengetahuan sifatnya dinamis karena pengetahuan masih selalu berkembang. Kemampuan keterampilan akan bertahan lebih lama dari kompetensi pengetahuan, sedangkan yang akan terus melekat pada dan akan dibutuhkan oleh peserta didik adalah sikap.<sup>3</sup> Lebih jauh lagi disebutkan juga bahwa K13 diperkaya dengan penekanan kepada karakter yang termuat dalam 18 bagian karakter (yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab).<sup>4</sup> Ini menandakan bahwa aspek ini memiliki arti yang sangat mendalam dalam pembentukan karakter peserta didik (anak bangsa), yang berupaya dicanangkan oleh pemerintah yang tertuang dalam tujuan Pendidikan Nasional.

Berangkat dari tujuan yang diinginkan tersebut, maka tersusun sejumlah kompetensi yakni Standar Kompetensi Lulusan/ SKL, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dan terakhir diuraikan secara teknis dengan indikator. Seluruhnya berupa rumusan teks yang mewakili ke arah tujuan tersebut sekaligus menjadi acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari suatu mata pelajaran.

Menyikapi pembaruan kurikulum tersebut oleh Kementerian Agama menerbitkan beberapa keputusan yang terkait dengan pembaruan K13 yang ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah hingga Aliyah. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah dikonsepsi berdasarkan kebutuhan peserta didik sesuai tingkatan kecerdasan, yakni melalui berbagai mata pelajaran yang disusun sedemikian rupa, dengan alokasi waktu/jam yang telah ditentukan. Rumpun mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah terbagi dua. Pertama, Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri atas empat mata

---

<sup>1</sup>Siti Aisyah, "Menanamkan Nilai Kejujuran Sebagai Revolusi Mental pada Generasi Penerus Bangsa", *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, Vol. 6 No 2, 2019. hlm. 1-2

<sup>2</sup>Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor : 2676 tahun 2013 tentang kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. hlm 5.

<sup>3</sup>Surat keputusan..., hlm. 38.

<sup>4</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konfigurasi Nila-nilai Karakter di Sekolah* (Jakarta; t.p., 2013)

pelajaran: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Rumpun kedua adalah Bahasa Arab.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah erat kaitannya dengan titik berat kurikulum terbaru ini yaitu pada aspek afektif. Porsi mata pelajaran ini dibanding dengan mata pelajaran lain memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam pengembangan aspek afektif pada diri peserta didik, sehingga menjadi tugas utama dalam mengakomodir afeksi di dalam dunia pendidikan. Ini mengindikasikan adanya beban mata pelajaran yang mengarah pada pengembangan perilaku dan sikap peserta didik.

Sehubungan dengan hal ini, berdasarkan observasi awal yang penulis gali dari berbagai sumber (diskusi, dokumen dan sumber internet) mengenai K13, ditemukan data valid bahwa Bapak M. Nuh sebagai Menteri Pendidikan (saat itu) mengemukakan dalam opininya bahwa "Kompetensi lulusan program pendidikan harus mencakup tiga kompetensi, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga yang dihasilkan adalah manusia seutuhnya. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional perlu dijabarkan menjadi himpunan kompetensi dalam tiga ranah kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).<sup>5</sup> Kemudian, Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar K13 belum menyeimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>6</sup> Yang terakhir, hasil diskusi dan penjelasan (yang dipimpin oleh Dr. Abdul Munip beserta mahasiswa-mahasiswi PGMI/ PAI angkatan 2013-2014) serta *sharing* yang mempertanyakan kembali akan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai keterwakilan dari aspek afektif yang ingin dikembangkan pada K13.<sup>7</sup>

Dari beberapa hal yang dikemukakan di atas, penelitian ini ingin menunjukkan dan membuktikan keterwujudan aspek afektif pada K13 sesuai dengan teori pendidikan afektif itu sendiri, yang berimplikasi pada teori yang dijabarkan oleh Krathwohl tentang ranah afektif. David Reading Krathwohl adalah penyusun buku berjudul *Taxonomy of Educational Objectives: Affective Domain*. Seorang psikolog pendidikan Amerika yang memberikan kontribusi dalam merevisi Taksonomi Bloom. Krathwohl beranggapan bahwa ranah afektif itu adalah hal yg berkaitan dengan sikap dan nilai. Menurutnya ranah afektif itu bertahap yang dibagi kepada beberapa jenjang atau taraf.

Melalui makna dan esensi tersebut penting untuk menganalisis mengenai apa dan bagaimana penekanan ranah afektif dalam pendidikan yang diinginkan K13, melalui bunyi-bunyi teks Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan penelusuran penulis, kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini belum banyak ditemukan. Peneliti menemukan satu penelitian yang memiliki posisi yang berbeda dari penelitian terdahulu sekaligus menghindari terjadinya pengulangan dan juga untuk membatasi wilayah penelitian. Yakni penelitian lapangan yang ditulis oleh Chairun Nisaa' dengan pendekatan evaluasi deskriptif, dengan judul "*Penerapan Tehnik Evaluasi Non Tes untuk Mengevaluasi Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI (Studi Kasus di MIN Pejangan, MI Ma'arif Giriloyo II MI Muhammadiyah Jogonalan)*".<sup>8</sup> Kegelisahan akademik penulis tentang dunia pendidikan bidang evaluasi yang masih rancu yang

---

<sup>5</sup>Koran Kompas dalam opini tertanggal Jumat, 8 Maret 2013 | 08:20 WIB.

<sup>6</sup>Hasil telaah ringkas yang diajukan dan persentasikan pada tugas Mata Kuliah Pembelajaran PAI MI/ SD yang berjudul Telaah KI dan KD Mapel PAI dan B. Arab MI Kelas IV kurikulum 2013, Paper (*Power Point*). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

<sup>7</sup>Diskusi ini dilaksanakan pada kuliah Assesmen dan evaluasi pembelajaran pada PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>8</sup>Chairun Nisaa', "Penerapan Tehnik Evaluasi Non Tes untuk Mengevaluasi Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI (Studi Kasus di MIN Pejangan, MI Ma'arif Giriloyo II MI Muhammadiyah Jogonalan)", *Tesis*, Program Pasca Sarjan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

dirumuskan melalui rumusan masalah bagaimana penerapan dan persamaan serta perbedaan teknik evaluasi non tes pada ranah afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN Pejangan, MI Ma'arif Giriloyo II MI Muhammadiyah Jogonalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan teknik evaluasi non tes ranah afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN Pejangan, MI Ma'arif Giriloyo II MI Muhammadiyah Jogonalan belum berjalan secara maksimal, jika mengacu pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 66 tahun 2003 tentang Standar penilaian Pendidikan. Pelaksanaan ranah afektif di MIN Pejangan, MI Ma'arif Giriloyo II MI Muhammadiyah Jogonalan dilakukan menggunakan teknik pengamatan/ observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, lembar akhlak mulia, lembar mutaba'ah. Persamaannya adalah keduanya menggunakan teknik pengamatan/ observasi dan akhlak mulia. Perbedaannya adalah MIN Pejangan menggunakan teknik pengamatan/ observasi, penilaian diri, lembar akhlak mulia dan lembar mutaba'ah. Sedangkan MI Ma'arif menggunakan teknik pengamatan/ observasi, penilaian antar teman meskipun belum terdokumentasikan dan lembar akhlak mulia. Sedangkan MI Muhammadiyah menggunakan teknik pengamatan/ observasi, dan akhlak mulia. Uraian riset tersebut menjawab implementasi dari sisi aspek afektif dalam pendidikan itu sendiri, sedangkan konsep dasar dari aspek afektif tersebut belum dilakukan penelitian, lebih lagi dalam konsep pembaruan kurikulum yakni kurikulum 2013.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengumpulkan data dan informasi seperti teks, buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan-catatan dan dokumen-dokumen (surat keputusan),<sup>9</sup> maupun referensi lain yang berkaitan dengan pokok bahasan sebagai objek utama analisisnya.

### **1. Data dan Sumber Data**

Data yang penulis kumpulkan berupa data yang didapat langsung dari sumber data dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini penulis kumpulkan dan bedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah bunyi-bunyi teks aspek afektif yang terdapat pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah yang sudah diputuskan melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor : 2676 tahun 2013 tentang kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Juga buku guru dan buku murid Mata Pelajaran Akidah Akhlak terbitan Kementerian Agama sesuai K13 dan buku-buku lain. Adapun data sekundernya adalah buku/ majalah/ jurnal/ artikel yang berupa tulisan para ahli yang secara langsung maupun tidak langsung membahas masalah yang penulis kaji, juga literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cermat dan sistematis<sup>10</sup> dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Yaitu dengan cara menelusuri dan mengkaji lebih mendalam sumber data primer dan sekunder yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti. berupa kebijakan/ Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2676 (data primer) ataupun buku dan tulisan yang mendukung pendalaman analisa dan berkenaan dengan pembahasan (data sekunder).

---

<sup>9</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet. ke-VII (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

<sup>10</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 104.

### 3. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data primer dan sekunder, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif dengan teknik *deskriptif analitik*. Mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut<sup>11</sup> kemudian ditafsirkan sesuai konteks penelitian.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Domain afektif dalam Pendidikan

Kajian ilmu pendidikan menyebut aspek atau karakteristik ini beragam. Sebutan afektif (dari kata *affectus* yang berarti perasaan) merupakan yang paling luas sejak diterbitkannya taksonomi tujuan pendidikan oleh Bloom dan kawan-kawan.<sup>12</sup> Bloom menyebutkan afektif termasuk objek yang menggambarkan perubahan dalam kesenangan, sikap, nilai, dan perkembangan dari apresiasi penyesuaian diri yang cukup.<sup>13</sup> Kemudian Krathwohl, Bloom dan Masia mengungkapkan afektif itu merupakan tujuan yang menekankan perasaan, emosi, atau tingkat penerimaan dan penolakan. Afektif dipahami bervariasi dari perhatian yang sederhana untuk memilih objek sampai kualitas karakter dan kesadaran yang kompleks.<sup>14</sup>

Krathwohl dan kawan-kawan merincikan ranah afektif ini ke dalam beberapa jenjang atau taraf afektif, yaitu (1) penerimaan (*receiving*), (2) penanggapan (*responding*), (3) menilai (*valuing*), (4) mengorganisasikan (*organization*), dan (5) karakterisasi dengan nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*). Pembagian tingkatan ini bersifat bertahap sekaligus berjenjang. Pengenalan tingkat yang paling rendah dan pengamalan sebagai jenjang yang paling tinggi. Dengan demikian, seseorang tidak akan mendapatkan jenjang pengamalan sebelum memiliki kompetensi pengenalan dan jenjang-jenjang selanjutnya.

#### 2. Keterwujudan aspek afektif pada KI dan KD mapel Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah

Hasil dari telaah mendalam dan analisis secara seksama yang berangkat dari teori afeksi terhadap teks Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Akidah Akhlak dari kelas Satu (I) sampai kelas enam (VI) dapat dilihat pada bunyi “menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya” setelah dilacak terdapat indikasi aspek afektif pada tingkatan *receiving*, artinya peserta didik diharapkan untuk menerima (*receiving*) dengan ikhlas kebenaran ajaran agama yang ia pelajari. Hal tersebut dikarenakan penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif atau termasuk dalam afeksi pada tingkatan satu/ pertama (A1).

Kemudian pada KI yang berbunyi “memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru” memiliki aspek afektif pada tingkatan mengorganisasikan nilai dan sikap yang telah ada dan menjadikan sebuah perilaku sebagai karakter pribadi (*organization* dan *characterization*). Alasannya adalah bahwa kepemilikan mengacu kepada “menganut” (sebagai kata kerja operasional A4 [KKO A4]) dan karakter daya hidup sebagai penanda dan simbol kepribadian peserta didik.

Untuk memudahkan pelacakan wujud/ bukti aspek afektif secara sistematis dalam KI-KD Mata pelajaran Akidah Akhlak dari kelas Satu (I) sampai kelas enam (VI) dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

---

<sup>11</sup>Winarno Surachman. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsita, 1990), hlm. 139.

<sup>12</sup>Benjamin S. Bloom. *et. al. Taxonomy of Educational Objektiv, Handbook I: Cognitive Domain* (Neyyork: David McKay, 1956). 6

<sup>13</sup>Benjamin S. Bloom, *et. al, Tax...*, Hlm. 7.

<sup>14</sup>David R. Krathwohl, *et al., Taxonomy of Educational Objective, the classification of educational goals, handbook II: Affective Domain* (London: Longman Group, 1964), hlm. 7

**Tabel 1. Kompetensi Inti Mata Pelajaran Akidah Akhlaq dan Tingkat Afeksinya**

No	KI	Domain Afektif
1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	<i>Receiving</i>
2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	<i>Organization dan Characterization</i>

**Tabel 2. Wujud Afektif pada KD Akidah Akhlaq Kelas I Semesteri Ganjil**

No	KD	Domain Afektif
1	Meyakini kebenaran syahadatain	<i>Valuing</i>
2	Meyakini Allah SWT. Yang Esa ( <i>al-Ahad</i> ) dan maha Pencipta ( <i>al-hâliq</i> )	<i>Valuing</i>
3	Menerima ketentuan hidup bersih, kasih sayang, dan rukun	<i>Receiving</i>
4	Menerima adab mandi dan berpakaian.	<i>Receiving</i>
5	Menerima ketentuan menghindari hidup kotor	<i>Receiving</i>
6	Membiasakan berperilaku yang merefleksikan orang yang beriman.	<i>Characterization</i>
7	Membiasakan berperilaku bertauhid.	<i>Characterization</i>
8	Membiasakan diri merenungkan sifat- sifat Allah SWT. yang terkandung dalam <i>al-Asmâ' al-Husnâ</i> ( <i>al-Ahad</i> dan <i>al- Khâliq</i> )	<i>Characterization</i>
9	Membiasakan hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari	<i>Characterization</i>
10	Membiasakan perilaku adab mandi dan berpakaian.	<i>Characterization</i>
11	Membiasakan diri untuk menghindari kehidupan sehari-hari.	<i>Characterization</i>
12	Menunjukkan perilaku hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari	<i>Characterization</i>

**Tabel 3. Wujud Afektif pada KD Akidah Akhlaq Kelas I Semester Genap**

No	KD	Domain Afektif
1	Meyakini Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah (Basmalah)</i> .	<i>Valuing</i>
2	Meyakini Allah SWT. sebagai <i>ar-Rahmân, ar-Rahím</i> dan <i>as-Samí'</i>	<i>Valuing</i>
3	Menerima nilai keramahan dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari	<i>Receiving</i>
4	Meyakini Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah (Basmalah)</i> .	<i>Valuing</i>
5	Meyakini Allah SWT. sebagai <i>ar-Rahmân, ar-Rahím</i> dan <i>as-Samí'</i>	<i>Valuing</i>
6	Menerima ketentuan adab belajar, bermain, makan dan minum	<i>Receiving</i>
7	Menerima nilai keramahan dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari	<i>Receiving</i>
8	Menerima ketentuan untuk menghindari berbicara kotor dan bohong/dusta, dalam kehidupan sehari-hari.	<i>Receiving</i>
9	Terbiasa membaca basmalah setiap memulai aktivitas	<i>Characterization</i>
10	Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela berbicara kotor dan bohong/dusta, dalam kehidupan sehari-hari	<i>Characterization</i>
11	Menunjukkan adab belajar dan bermain secara Islami.	<i>Characterization</i>
12	Memiliki adab dalam belajar, bermain, makan dan minum.	<i>Organization dan Characterization</i>
13	Membiasakan sikap ramah dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari	<i>Characterization</i>

**Tabel 4. Wujud Afektif pada KD Akidah Akhlaq Kelas II Semester Ganjil**

No	KD	Domain Afektif
1	Meyakini Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah (Hamdalah)</i>	<i>Valuing</i>
2	Meyakini Allah SWT. sebagai <i>ar-Razzâq, al-Hamîd, dan asy-Syakûr.</i>	<i>Valuing</i>
3	Mengakui adanya Allah SWT. melalui dalil aqli	<i>Receiving, responding dan organization</i>
4	Menerima nilai syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati.	<i>Receiving</i>
5	Menerima adab bersin dalam kehidupan sehari-hari	<i>Receiving</i>
6	Menerima ketentuan untuk menghindari sifat sombong dalam kehidupan sehari-hari	<i>Receiving</i>
7	Terbiasa membaca kalimat <i>tayyibah (Hamdalah)</i> setiap menerima kebaikan.	<i>Characterization</i>
8	Membiasakan diri mencontoh sifat <i>ar-Razzâq, al-Hamîd, dan asy-Syakûr.</i>	<i>Characterization</i>
9	Membiasakan diri perilaku dengan merasakan adanya Allah SWT. melalui dalil aqli.	<i>Characterization</i>
10	Memiliki perilaku syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari	<i>Organitazion dan Characterization</i>
11	Membiasakan adab bersin	<i>Characterization</i>
12	Menghindari sifat sombong dalam kehidupan sehari-hari.	<i>Responding</i>
13	Menunjukkan sikap syukur nikmat, hidup sederhana dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari	<i>Characterization</i>



**Tabel 5. Wujud Afektif pada KD Akidah Akhlaq Kelas III Semester Genap**

No	KD	Domain Afektif
1	Meyakini Allah SWT sebagai <i>al-Quddūs, as-Samad, al-Muhaimin</i> , dan <i>al-Badī</i> .	<i>Valuing</i>
2	Menerima nilai jujur, rajin, dan percaya diri.	<i>Receiving</i>
3	Menerima ketentuan adab belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari	<i>Receiving</i>
4	Menerima ketentuan untuk menghindari sifat malas	<i>Receiving</i>
5	Meyakini Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah (Tahlīl)</i> .	<i>Receiving</i>
6	Terbiasa berperilaku jujur, rajin, dan percaya diri.	<i>Characterization</i>
7	Terbiasa beradab ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari	<i>Characterization</i>
8	Menghindari sifat malas	<i>Responding</i>

**Tabel 6. Wujud Afektif pada KD Akidah Akhlaq Kelas III Semester Ganjil**

No	KD	Domain Afektif
1	Meyakini Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah (Subhānallāh, Māsyā Allāh)</i>	<i>Valuing</i>
2	Meyakini Allah SWT. sebagai <i>al-‘Azīm, al-Kabīr, al-Karīm</i> dan <i>al-Mālik</i>	<i>Valuing</i>
3	Meyakini malaikat-malaikat Allah SWT. dan tugas-tugasnya.	<i>Valuing</i>
4	Menerima nilai rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat	<i>Receiving</i>
5	Menerima ketentuan patuh dan taat terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari.	<i>Receiving</i>
6	Menerima ketentuan untuk menghindari durhaka kepada orang tua.	<i>Receiving</i>
7	Membisakan diri untuk mengucapkan kalimah <i>tayyibah (Subhānallāh, Māsyā Allāh)</i> .	<i>Characterization</i>
8	Mengagumi sifat Allah SWT sebagai <i>al-‘Azīm, al-Kabīr, al-Karīm</i> dan <i>al-Mālik</i> .	<i>Responding</i>
9	Memiliki sikap sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.	<i>Organization dan Characterization</i>
10	Memiliki akhlakul karimah patuh dan taat terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari.	<i>Organization dan Characterization</i>
11	Memiliki sikap menghindari durhaka kepada orang tua	<i>Organization dan Characterization</i>
12	Menunjukkan sikap rendah hati, santun, ikhlas kasih sayang dan taat dalam kehidupan sehari-hari	<i>Characterization</i>

**Tabel 7. Wujud Afektif pada KD Akidah Akhlaq Kelas III Semester Genap**

No	KD	Domain Afektif
1	Meyakini Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah (Ta'awuz)</i>	Valuing
2	Meyakini Allah SWT. sebagai <i>al-Bâtin, al-Walî, al-Mujîb, dan al-Jabbâr.</i>	Valuing
3	Meyakini adanya makhluk gaib selain malaikat (jin dan setan).	Valuing
4	Menerima sikap rukun dan tolong-menolong.	Receiving
5	Menerima ketentuan akhlakul karimah terhadap saudaradalam kehidupan sehari-hari.	Receiving
6	Terbiasa membaca kalimat <i>tayyibah (Ta'awuz)</i> sesuai ketentuan syariat.	Characterization
7	Memiliki sikap positif terhadap adanya makhluk gaib selain malaikat (jin dan setan).	Organization dan Characterization
8	Memiliki sikap rukun dan tolong-menolong	Organization dan Characterization
9	Memiliki akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.	Organization dan Characterization

**Tabel 8. Wujud Afektif pada KD Akidah Akhlaq Kelas IV Semester Ganjil**

No	KD	Domain Afektif
1	Meyakini kekuasaan Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah Lâ Haula Walâ Quwwata Illa Billahil-'Aliyil-'Azîm (Hauqalah).</i>	Valuing
2	Meyakini Allah SWT sebagai <i>al-Mu'min, al-'Azîm, al- Hâdî, al-'Adl, dan al- Hakam.</i>	Valuing
3	Meyakini adanya kitab-kitab Allah SWT.	Valuing
4	Memiliki sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyitah	Organization dan Characterization
5	Memiliki sikap menghindari kufur nikmat sebagai implementasi	Organization dan Characterization
6	Terbiasa membaca kalimat <i>tayyibah Lâ Haula Walâ Quwwata Illa Billahil-'Aliyil-'Azîm (Hauqalah)</i> sesuai ketentuan syar'i.	Characterization
7	Menerima adanya kitab-kitab Allah SWT.	Receiving
8	Memiliki sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.	Organization dan Characterization
9	Memiliki sikap menghindari kufur nikmat sebagai implementasi menghindari dari kisah Tsa'labah	Organization dan Characterization

**Tabel 9. Wujud Afektif pada KD Akidah Akhlaq Kelas IV Semester Genap**

No	KD	Domain Afektif
1	Meyakini Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah (As-salâmu 'alaikum)</i> .	Valuing
2	Meyakini Allah SWT. sebagai <i>as-Salâm</i> , dan <i>al-Latîf</i> .	Valuing
3	Meyakini adanya nabi dan rasul Allah SWT.	Valuing
4	Menghayati adab bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari.	Characterization
5	Menolak sifat munafik.	Responding
6	Terbiasa mengucapkan salam sesuai ketentuan <i>syar'i</i> .	Characterization
7	Menerima dengan tulus adanya nabi dan rasul Allah SWT.	Receiving
8	Terbiasa beradab dalam bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari	Characterization
9	Menghindari sifat munafik	Responding

**Tabel 10. Wujud Afektif pada KD Akidah Akhlaq Kelas V Semester Ganjil**

No	KD	Domain Afektif
1	Meyakini kebesaran Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah (al-Hamdu lillâh dan Allâhu Akbar)</i> .	Valuing
2	Meyakini Allah SWT. sebagai <i>ar-Razzâq</i> , <i>al-Fattâh</i> , <i>asy Syakûr</i> , <i>al-Mugnî</i> .	Valuing
3	Meyakini adanya hari akhir (kiamat)	Valuing
4	Menghayati akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum	Characterization
5	Menghayati sikap teguh pendirian dan dermawan, optimis, <i>qana'ah</i> , dan <i>tawakal</i> dalam kehidupan sehari-hari	Characterization
6	Terbiasa membaca kalimat <i>tayyibah (al-Hamdu lillâh dan Allâhu Akbar)</i> sesuai ketentuan <i>syar'i</i> .	Characterization
7	Menunjukkan perilaku orang yang beriman pada hari akhir (kiamat).	Characterization
8	Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum	Characterization
9	Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan, optimis, <i>qana'ah</i> , dan <i>tawakal</i> dalam kehidupan sehari-hari	Characterization

**Tabel 11. Wujud Afektif pada KD Akidah Akhlaq Kelas V Semester Genap**

No	KD	Domain Afektif
1	Meyakini Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah (Tarji')</i> .	Valuing
2	Meyakini Allah SWT. sebagai <i>al-Muhyí, al-Mumít</i> dan <i>al-Bâqí</i> .	Valuing
3	Menghayati akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.	Characterization
4	Menghayati ketentuan untuk menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari	Characterization
5	Menghayati ketentuan untuk menghindari sifat kikir dan serakah	Characterization
6	Terbiasa mengucapkan kalimat <i>tayyibah (Tarji')</i> sesuai ketentuan <i>syar'i</i> .	Characterization
7	Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat	Characterization
8	Membiasakan diri untuk menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari	Characterization
9	Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah	Characterization

**Tabel 12. Wujud Afektif pada KD Akidah Akhlaq Kelas VI Semester Ganjil**

No	KD	Domain Afektif
1	Meyakini Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah (Astagfirullâhal-'azím)</i> .	Valuing
2	Menghayati sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari	Characterization
3	Meyakini Allah SWT. sebagai <i>al-Qawwiyy, al-Hakim, al-Musawwir</i> dan <i>al-Qâdir</i>	Valuing
4	Meyakini adanya <i>Qada</i> dan <i>Qadar</i> Allah SWT. (takdir).	Valuing
5	Terbiasa membaca kalimat <i>tayyibah (Astagfirullâhal-'azím)</i> sesuai ketentuan <i>syar'i</i> .	Characterization
6	Membiasakan diri untuk berperilaku dengan meyakini <i>Qada</i> dan <i>Qadar</i> Allah SWT. (takdir)	Characterization
7	Memiliki sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari	Organization dan Characterization
8	Menghindari sifat marah, fasik dan murtad	Responding

**Tabel 13. Wujud Afektif pada KD Akidah Akhlaq Kelas VI Semester Genap**

No	KD	Domain Afektif
1	Meyakini Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah (Tobat)</i> .	Valuing
2	Meyakini Allah SWT. sebagai <i>al-Gafūr, al-Afuwwu, as-Sabūr</i> dan <i>al-Halīm</i> .	Valuing
3	Menghayati sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dalam meneladani kisah Nabi Ayyub a.s. dan kisah Nabi Adam a.s.	Characterization
4	Menghayati akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari.	Characterization
5	Terbiasa membaca kalimat <i>istigfar</i> sesuai ketentuan <i>syar'i</i> .	Characterization
6	Memiliki sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.	Organization dan Characterization
7	Memiliki akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari.	Organization dan Characterization

#### D. Kesimpulan

Kesimpulan dari tulisan ini menunjukkan bahwa adanya keterwujudan aspek afektif pada bunyi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dari kelas I-VI. Bukti atau wujud tersebut tertera pada KI-KD yang telah dirumuskan dalam SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor: 2676 tahun 2013 tentang kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Aspek afektif yang terumuskan pada KI-KD berjenjang mulai dari menerima, menyikapi, menghargai sampai menjadi kebiasaan atau membiasakan. Oleh karena itu K13 telah terbukti penekanannya pada pembangunan sikap/ karakter anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, Benjamin S. *et. al*, *Taxonomy of Educational Objektiv, Handbook I: Cognitive Domain* (New York: David McKay, 1956).
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet. VII, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konfigurasi Nila-nilai Karakter di Sekolah* (Jakarta; t.p., 2013)
- Koran Kompas dalam opini tertanggal Jumat, 8 Maret 2013 | 08:20 WIB.
- Khoironi Alfi Ni'matin, "Pendidikan Karakter Anak Usia dini di RA Sunan Pandanaran Yogyakarta: Studi Analisis dalam Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik" , *Tesis*, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Krathwohl, David R. *et al.*, *Taxonomy of Educational Objective, the classification of educational goals, handbook II: Affective Domain*, (London: Longman Group, 1964).
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)

- Munip Abdul, *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Nisaa' Chairun, "Penerapan Tehnik Evaluasi Non Tes untuk Mengevaluasi Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI (Studi Kasus di MIN Pejangan, MI Ma'arif Giriloyo II MI Muhammadiyah Jogonalan)", *Tesis*, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Siti Aisyah, "Menanamkan Nilai Kejujuran Sebagai Revolusi Mental pada Generasi Penerus Bangsa" *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, Vol. 6 No. 2, (2019)
- Surachman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar , Metode, Teknik* Bandung: Tarsita, 1990.
- Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor : 2676 tahun 2013 tentang kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah